

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dari berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berhubungan erat dengan produktivitas dan keefektifan organisasi. Untuk melakukan pengelolaan yang efektif dan efisien perlu ditinjau kembali fungsi kepala sekolah. Paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah harus berfungsi sebagai hidup kantor, inovator, dan motivator. Dalam perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah harus mampu berperan sebagai figur dan mediator perkembangan masyarakat dan lingkungannya.

Strategi dalam suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. Sekolah merupakan sebuah organisasi.

Keberhasilan suatu sekolah/madrasah ditentukan oleh perilaku strategi kepala sekolah salahku pimpinan. Pemimpin merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat dan kekuatan moral dan kreatif yang mampu menciptakan perkembangan dan mutu sekolah sehingga bahwa sekolah pada pencapaian tujuan sekolah dan meningkatkan kualitas sekolah dalam hal ini akreditasi sekolah.

Meningkatkan kualitas pendidikan ditunjukkan pada suatu jengjang pendidikan. Dimana peningkatan kualias secara nyata dapat dilihat dengan pengembangan fisik maupun non fisik, dalam pengembangan fisik dilihat dari pengembangan perlengkapan seperti gedung dan lain-lain sedangkan untuk

pengembangan non fisiknya dilihat melalui visi dan misi, kurikulum, dan program-program sekolah. Dalam pendidikan program sekolah dapat berkembang jika kualitas seorang pemimpin dapat melaksanakan aktifitas yang amanah sebagai leader dalam mengelola sebuah sekolah melalui kecerdasan intelektual dan kecerdasan emasionalnya. Sehingga dapat menciptakan efektivitas sekolah yang strategi dengan lebih baik dan berkualitas.

Efektivitas strategi merupakan suatu tahapan serta usaha yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan atau sasaran sebagaimana yang telah ditetapkan atau diharapkan, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan direncanakan baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya ataupun berusaha melalui aktifitas tertentu, baik secara fisik ataupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kualitas maupun kuantitas.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah mempunyai tujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah melalui kegiatan pelaksanaan program sekolah. Kualitas pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep kualitas/mutu dikembalikan pada acuan rumusan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan. Kualitas pendidikan tidak saja ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

Untuk menciptakan sekolah/madrasah yang berkualitas tidaklah mudah, tentu ada perjuangan serta strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik lagi. Terkait dengan kualitas. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan *output* lulusan-lulusan yang terbaik. Agar kualitas pendidikan sesuai dengan apa yang seharusnya dan apa yang diharapkan oleh masyarakat, maka perlunya *input* (masukkan) berupa siswa, guru, dan sarana prasarana yang baik untuk menunjang proses pembelajaran yang baik. Selain itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan hal yang perlu diperhatikan yaitu komitmen terhadap perubahan. Jika seluruh tenaga pendidik dan kependidikan mempunyai komitmen untuk kemajuan maka sudah pasti pemimpin bisa lebih mudah untuk menggerakkan serta mengarahkan mereka untuk memperbaiki produktivitas, efisiensi dan kualitas layanan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang guru di MTs Al-Ikhlas Pondidaha dalam hal strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, beliau mengatakan bahwa strategi kepala madrasah sudah baik sebab kepala madrasah selalu memberdayakan tata usaha, guru, serta siswa dengan cara selalu memberikan motivasi, merangkul, serta memberikan kepercayaan yang lebih kepada tata usaha, guru dan siswa dalam pelaksanaan tugas masing-masing. Yang mana guru yang ditugaskan sesuai dengan bidangnya, dalam penugasan tersebut selalu didampingi bimbingan belajar sebagai bahan persiapan mata pelajaran yang diujikan selalu dilakukan lebih awal. Selain dari itu, kepala madrasah banyak memberikan kepercayaan kepada wakil kepala madrasah.

Kemudian tata usaha bekerja sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya demi membantu kelancaran administrasi yang dilakukan oleh guru-guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, strategi kepala madrasah sudah baik, akan tetapi pelaksanaannya masih kurang pengontrolan atau pengawasan sebab kepala madrasah memberikan tanggung jawab pengontrolannya kepada wakil kepala madrasah. Kemudian untuk evaluasi juga masih belum maksimal sebab tidak semua dinilai. Karena masih terdapat guru yang hanya memberikan catatan kepada siswa tanpa memberikan penjelasan, sehingga membuat siswa tidak paham dengan apa yang mereka catat dan membuat kualitas siswa dalam hal prestasi berkurang. Selain itu masih kurangnya pengontrolan dari kepala madrasah dan juga guru terhadap siswa, sebab masih terdapat siswa yang memilih tidak masuk kelas dan memilih naik ke gunung untuk merokok. sehingga masih belum nampak pengaruh terhadap usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas madrasah seperti prestasi belajar.

Kemudian dalam kegiatan pengamatan berikutnya, standar pendidikan sekolah ini sudah cukup baik, dimana dalam standar isi sekolah ini menggunakan kurikulum 2013, standar prasarana cukup memadai yaitu memiliki 4 gedung yakni gedung kelas untuk kelas VII, VII, IX, gedung kantor dan perpustakaan, serta musolah. Akan tetapi, untuk sarana berupa buku siswa, dan perlengkapan kelas seperti kursi serta meja masih belum memadai, Standar proses pembelajaran masih kurang sebab masih terdapat guru yang tidak masuk kelas, standar lulusan sudah cukup bagus, standar pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini

sudah cukup memenuhi hal ini di buktikan dengan guru yang berjumlah 9 orang dan 6 orang tenaga kependidikan yang berada di MTS al-Ikhlas Pondidaha, standar pembiayaan masih sangat kurang.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti di MTs Al-Ikhlas Pondidaha peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah ini merupakan salah satu satuan pendidikan formal dengan jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kec. Pondidaha, Kab. Konawe, Sulawesi Tenggara yang berdiri pada tahun 1989 dengan status sekolah yaitu swasta. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Al-Ikhlas berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTs Al-Ikhlas Pondidaha memiliki akreditasi C dan memiliki siswa berjumlah 75 yang dimana kelas VII berjumlah 27 orang, kelas VIII berjumlah 16, dan kelas IX berjumlah 32. Selain itu sekolah ini masih kurang mengindahkan tata tertib sekolah sebab berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti masih terdapat siswa yang berpakaian tidak mengikuti peraturan sekolah dimana biasanya sekolah menggunakan pakaian seragam akan tetapi sebagian siswa di sekolah ini hanya menggunakan pakaian kaos.

Berdasarkan masalah–masalah yang telah dipaparkan di atas sehingga peneliti mengangkat judul penelitian mengenai **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MTs Al-Ikhlas Pondidaha”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan difokuskan pada:

### **1. Strategi kepala madrasah**

Strategi kepala madrasah yang akan diamati dan di analisis yaitu pada cara yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan standar pendidikan berdasarkan PP No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan berupa standar proses, standar tenaga pendidik dan kependidikan, serta standar sarana prasarana

### **2. Kualitas pendidikan**

Kualitas pendidikan yang akan diamati dan dianalisis yaitu pada input, proses, serta output.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1.3.1 Bagaimana Kualitas Pendidikan di MTs Al-Ikhlash Pondidaha?

1.3.2 Strategi apa yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al-Ikhlash Pondidaha?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

1.4.1.1 Untuk mendeskripsikan kualitas pendidikan di MTS Al-Ikhlash Pondidaha.

1.4.1.2 Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al-Ikhlash Pondidaha.



## 1.4.2 Manfaat Penelitian

### 1.4.2.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi masukan sekaligus dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi untuk mengembangkan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al-Ikhlas Pondidaha.

### 1.4.2.2 Manfaat praktis

#### 1. Bagi Madrasah

Sebagai informasi tambahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

#### 2. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

#### 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengeahuan bagi penulis lain yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

#### 4. Untuk Peneliti

Sebagai acuan untuk menambah pengetahuan serta menambah wawasan mengenai strategi kepala madrasah, sehingga nantinya penelitian ini dapat diaplikasikan oleh lembaga lain.

## 1.5 Definisi Operasional

### 1.5.1 Strategi Kepala Madrasah

Strategi kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa rencana atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh kepala madrasah yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah seperti standar proses, standar tenaga pendidik dan kependidikan, serta standar sarana dan prasarana agar semua terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### 1.5.2 Kualitas Pendidikan

Kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil pendidikan dalam keunggulan serta keberhasilan dalam pendidikan yang dimaksud yaitu input, proses, serta output.